

27 April 2026

Global Sentiment

Situasi di Selat Hormuz masih mengalami eskalasi dengan adanya gangguan pelayaran akibat blokade militer AS. Jalur ini sangat krusial karena dilalui sekitar 20–30% distribusi minyak dunia. Eskalasi meningkat setelah Donald Trump membatalkan dan menunda perundingan dengan Iran, yang sebelumnya diharapkan membuka jalan menuju gencatan senjata. Di sisi lain, pengerahan tiga kapal induk AS secara bersamaan di kawasan Timur Tengah mempertegas kesiapan militer dan menjadi sinyal bahwa tensi bisa meningkat lebih jauh dalam waktu dekat. Ketidakpastian juga diperparah oleh insiden keamanan terhadap Donald Trump dalam sebuah acara publik, di mana ia sempat dievakuasi setelah terdengar tembakan. Peristiwa ini menambah risiko politik domestik AS yang dapat memengaruhi stabilitas global, khususnya dari sisi kepercayaan investor. Upaya diplomatik masih berlangsung, termasuk melalui Pakistan, sementara Iran juga membuka kembali fasilitas penting seperti bandara, namun belum cukup meredakan ketegangan utama. Dari sisi pasar keuangan, lelang Treasury Bills Amerika Serikat menunjukkan *yield 3-month* di 3.61% dan *6-month* di 3.59%, yang menjadi indikator penting ekspektasi suku bunga Federal Reserve ke depan. Sementara itu, data Jerman menunjukkan perbaikan kepercayaan konsumen ke -28.0 dari -29.5, meski masih berada di zona kontraksi. Di kawasan lain, Bank of England memproyeksikan inflasi Inggris naik ke kisaran 3.0%–3.5% akibat lonjakan harga energi, sehingga memperbesar kemungkinan penundaan penurunan suku bunga. Dari China, pertumbuhan laba industri sebesar 15.2% (YoY) menunjukkan ekspansi yang masih *solid* namun mulai melambat dari sebelumnya 18.0%. Sementara itu, Jepang mencatat Leading Economic Index di 112.1, sedikit turun dari 112.4, mengindikasikan pertumbuhan yang lebih moderat.

Domestic Sentiment

Persepsi pasar terhadap likuiditas dan kebijakan fiskal pemerintah di bawah Menteri Keuangan Purbaya Yudhi Sadewa masih menjadi perhatian. Meski likuiditas perbankan dinilai melimpah, pasar masih merespons “dingin” karena dana tersebut belum sepenuhnya tersalurkan ke sektor riil. Kondisi ini mencerminkan tantangan struktural yaitu bukan kekurangan likuiditas, tetapi lemahnya transmisi kredit ke ekonomi, yang pada akhirnya menahan pemulihan pertumbuhan dan membuat investor cenderung *wait and see*. Di sisi pasar modal, meskipun IHSG sempat mengalami tekanan—bahkan pernah turun signifikan dalam beberapa periode—pemerintah tetap optimistis indeks bisa menembus level 10.000 pada 2026. Optimisme ini didasarkan pada fundamental ekonomi domestik dan peran sektor swasta yang menyumbang sekitar 90% pertumbuhan ekonomi, meskipun volatilitas jangka pendek masih tinggi akibat sentimen global dan domestik. Dari sisi nilai tukar, pelemahan rupiah hingga sekitar Rp17.300 per dolar AS ditegaskan bukan mencerminkan pelemahan fundamental ekonomi. Pemerintah melihat tekanan ini lebih dipengaruhi faktor eksternal seperti penguatan dolar AS dan gejolak global. Pernyataan ini penting untuk menjaga kepercayaan investor, mengingat depresiasi rupiah sebelumnya juga menjadi salah satu faktor yang menekan IHSG dan memicu arus keluar modal. Kebijakan fiskal menjadi fokus utama berikutnya, terutama terkait efisiensi anggaran. Pemerintah berencana memperkuat selektivitas pembiayaan program, khususnya Program Makan Bergizi Gratis (MBG), agar lebih tepat sasaran dan tidak membebani APBN. Selain itu, pemerintah juga memperkuat sisi penerimaan negara dengan menyiapkan tim khusus untuk mengejar peningkatan kepatuhan pembayar pajak. Langkah ini menjadi bagian dari strategi meningkatkan rasio pajak dan menjaga kesehatan fiskal di tengah kebutuhan pembiayaan yang besar.

Historikal

USD/IDR	23/04	24/04	Δ %
Opening	17,240	17,280	+0.23%
Highest	17,320	17,295	-0.14%
Lowest	17,240	17,195	-0.26%
Closing	17,285	17,193	-0.53%
JISDOR	17,308	17,278	-0.17%
Currency	23/04	24/04	Δ %
USD/IDR	17,285	17,192	-0.54%
EUR/IDR	20,227	20,099	-0.63%
SGD/IDR	13,548	13,455	-0.68%
JPY/IDR	108.31	107.68	-0.58%

Price Index Update

Commodity	23/04	24/04	Δ %
Crude Oil (WTI)	95.85	94.40	-1.51%
Coal	133.25	133.70	+0.34%
Nickel	18,737	19,015	+1.48%
Copper	608	603	-0.90%
CPO	1,570	1,570	+0.00%
Safe Haven	23/04	24/04	Δ %
Gold	4,694	4,710	+0.33%
UST 10Y	4.32	4.30	-0.55%
USD/JPY	159.71	159.38	-0.21%
USD/CHF	0.7864	0.7850	-0.18%

Technical Analysis USD/IDR

Prediksi pergerakan USD/IDR pada Jum'at (27/04) **17,210 – 17,260**



Benchmark (Yield %)

Indicative Price & Recommendation

Bonds Seri Benchmark	23/04	24/04	Δ	Price	Yield
FR0109 (5Y)	6.47	6.56	9 Bps	97.02 / 97.35	6.31 / 6.14
FR0108 (10Y)	6.68	6.76	8 Bps	97.99 / 98.28	6.75 / 6.64
FR0106 (15Y)	6.75	6.77	2 Bps	103.02 / 103.46	6.79 / 6.73
FR0107 (20Y)	6.66	6.67	1 Bps	104.64 / 105.16	6.71 / 6.67

“.. Pada kondisi saat ini, seri menengah seperti FR0109, FR0108, dan FR0106 masih menarik sebagai alternatif investasi seiring yield yang relatif atraktif di tengah volatilitas pasar global..”

Economic Calendar

Date	Country	Event	Period	Cons	Act	Prior	Revised
Jum'at, 24 April 2026	US	Fed's Balance Sheet	Apr	--	6,707B	6,706B	--
Jum'at, 24 April 2026	JP	National Core CPI (YoY)	Mar	1.7%	1.8%	1.6%	--
Jum'at, 24 April 2026	JP	National CPI (MoM)	Mar	--	0.4%	-0.2%	--
Senin, 27 April 2026	US	3-Month Bill Auction	Apr	--	--	3.610%	--
Selasa, 28 April 2026	US	BoJ Interest Rate Decision	Apr	0.75%	--	0.75%	--
Selasa, 28 April 2026	US	CB Consumer Confidence	Apr	89.4	--	91.8	--